

Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi

Komang Dian Puspita Candra¹, Putu Devi Maharani²,
Putu Subakthiasih³, I Made Agus Leo Miarta⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Mahasaraswati Denpasar

¹ dianpuspitacandra@unmas.ac.id; ² devi.maharani@unmas.ac.id; ³ subakthiasih@unmas.ac.id; ⁴ leomiarta889@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat serius untuk semua sektor kehidupan, salah satunya adalah sektor pendidikan. Pandemi ini menyebabkan sektor pendidikan harus beradaptasi dengan situasi pembelajaran daring tanpa persiapan yang matang sebagai salah satu upaya memutus penyebaran virus ini. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan menyoar sekolah dasar karena penerapan sistem pembelajaran daring untuk kelas kecil yang berada dalam ruang lingkup sekolah dasar bukanlah hal yang mudah, sehingga pelaksanaannya harus dievaluasi sedini mungkin. Bentuk kegiatan pengabdian yang dapat dilakukan di sekolah dasar adalah berupa pendampingan yaitu pendampingan sebagai fasilitator dan juga pendampingan sebagai ruang belajar dengan waktu belajar yang flexible. Setelah dilakukan pendampingan pada pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 11 Dauh Puri Denpasar yang berjumlah 38 orang selama satu semester ditemukan perubahan sikap dari siswa. Motivasi siswa untuk belajar meningkat yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil penilaian belajar siswa baik secara tertulis maupun lisan. Selain itu keaktifan siswa untuk berinteraksi menggunakan platform digital juga meningkat setiap bulannya yang menandakan siswa merasa nyaman menggunakan platform digital grup *Whatsapp* untuk berdiskusi dan *cloud zoom meeting* untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Inggris secara daring.

Kata Kunci: *pendampingan, fasilitator, ruang belajar, platform digital*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat serius untuk semua sektor kehidupan, salah satunya adalah sektor pendidikan. Dampak dari pandemi covid-19 ini akan mempengaruhi sektor pendidikan dalam jangka waktu yang panjang dan jangka waktu pendek (Aji, 2020). Di Indonesia, sektor pendidikan khususnya sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi (Baharin, 2020). Dengan demikian pelaksanaan pendidikan selama masa pandemi harus tetap terkontrol agar tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal inilah yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian masyarakat perlu menyoar bidang pendidikan khususnya pendidikan di Sekolah Dasar. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini ingin dilakukan pendampingan ke sekolah dasar guna memantau dan menjaga kualitas proses pembelajaran yang dilakukan secara daring agar dapat berjalan dengan maksimal. Krisis kesehatan global yang diakibatkan oleh *Coronavirus 2019 (COVID-19)* telah

menyerang Dunia hampir selama 1,5 tahun yang menyebabkan sektor pendidikan harus beradaptasi dengan situasi yang baru tanpa persiapan yang matang untuk melaksanakan pendidikan secara daring. Melakukan proses pembelajaran daring untuk kelas kecil yang berada dalam ruang lingkup sekolah dasar bukanlah hal yang mudah, sehingga pelaksanaannya harus dievaluasi sedini mungkin.

Mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar beserta model pembelajaran yang dilakukan secara daring sangat berpengaruh bagi peningkatan kompetensi siswa. Penerapan model pembelajaran abad 21 yang diimplementasikan sejak SD dapat membuat siswa mengetahui bahwa pendidikan yang mereka tempuh sangat penting serta bermanfaat dalam menyelesaikan masalah dan situasi di dunia nyata sekarang ini (Afni, 2021). Diantara semua mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar selama masa pandemi ini cukup mengkhawatirkan pasalnya bahasa Inggris tidak lagi menjadi mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013. Perubahan kurikulum ini merupakan salah satu upaya Pemerintah untuk memprioritaskan bahasa Indonesia dan bahasa daerah sebagai bahasa ibu. Dampak dari perubahan ini membuat beberapa Sekolah Dasar negeri di Bali memasukan pelajaran bahasa Inggris menjadi muatan lokal dengan porsi yang tidak terlalu banyak. Sedangkan pada Sekolah Dasar Swasta, pelajaran bahasa asing khususnya bahasa Inggris masih ditonjolkan sebagai nilai plus yang dimiliki sekolah tersebut.

Kendala-kendala yang ditemukan dalam mengajar bahasa Inggris kelas kecil secara daring di sekolah dasar adalah perlunya pendampingan yang maksimal selama siswa melakukan proses pembelajaran dari rumah masing-masing. Kondisi tersebut layak menjadi perhatian karena dalam situasi seperti ini disaat yang bersamaan orang tua sulit untuk mendampingi karena para orangtua juga harus bekerja. Kondisi lainnya, orangtua kurang memiliki pengetahuan untuk menggunakan teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran sebagai aplikasi dari model pembelajaran abad 21. Kondisi lainnya yang ikut menjadi kendala adalah fasilitas yang kurang memadai dalam melakukan pembelajaran secara daring, minimal perangkat seperti handphone atau laptop beserta jaringan internet harus disediakan oleh para orangtua siswa guna menunjang kelancaran proses pembelajaran.

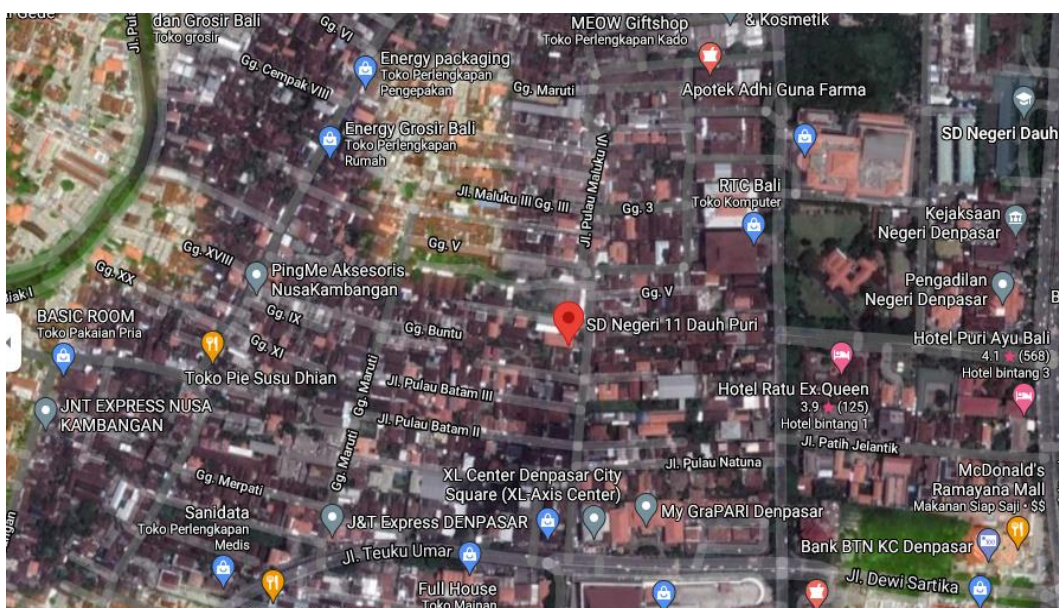
Dapat dikatakan proses pembelajaran bahasa Inggris secara daring yang dilakukan di SDN11 Dauh Puri Denpasar, salah satu sekolah negeri yang ada di Denpasar belum berjalan dengan optimal karena kendala dari pihak siswa dan juga sekolah. Hal inilah yang tampak dari pengamatan yang telah dilakukan di SDN11 Dauh Puri Denpasar. Meskipun lokasi sekolah negeri ini berada di pusat kota yang strategis, namun para peserta didik di sekolah ini berasal dari keluarga menengah kebawah. Dalam situasi pandemi Covid 19 ini, sangat sulit rasanya bagi para orangtua untuk menyediakan fasilitas belajar daring yang dimiliki oleh anak secara pribadi. Sehingga jalan tengah yang disepakati pihak sekolah dan orangtua siswa adalah adanya keflexibelan bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran secara daring dengan menggunakan handphone orangtua di sore hari setelah orangtua pulang bekerja. Pembelajaran yang dimaksud berupa waktu untuk pengumpulan tugas, maupun pencatatan materi yang diberikan di jam sekolah dapat dikerjakan oleh siswa maksimal dihari tersebut pada pukul 6 sore dan ada juga pekerjaan yang dikumpulkan langsung oleh orangtua ke sekolah. Namun, peluang ini tetap tidak dapat dilakukan secara maksimal oleh orangtua siswa sebagai

pendamping dan juga Guru. Guru Bahasa Inggris di Sekolah tersebut hanya 1 dan terdapat 6 kelas yang berada dibawah pengawasannya, sehingga tidak terjadi umpan balik yang maksimal antara guru dan siswa apabila pengumpulan tugas maupun diskusi dilakukan diluar jam sekolah. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan dan minat belajar siswa menurun.

Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk asistensi atau pendampingan adalah solusi terbaik yang bisa ditawarkan untuk memperlancar proses pembelajaran bahasa Inggris secara daring di SDN 11 Dauh Puri Denpasar. Materi yang dirancang oleh guru bahasa Inggris di SD tersebut sudah baik untuk pandemi ini, namun dalam proses pelaksanaannya yang mengalami kendala. Kendala ini apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan efek yang semakin memburuk pada siswa. Selain turunnya minat belajar, juga akan menimbulkan kejenuhan sebagai akibat kurangnya aktivitas yang dapat memotivasi siswa selama belajar secara daring dirumah. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut tim pelaksana pengabdian atas persetujuan Kepala Sekolah SDN11 Dauh Puri Denpasar sebagai mitra, melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk anak-anak kelas IV di SDN 11 Dauh Puri Denpasar agar motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris kembali normal selama proses pembelajaran daring dari rumah masing-masing di masa pandemi ini sekaligus melalui kegiatan ini ingin membuat siswa melek terhadap penggunaan platform digital dalam aplikasi model pembelajaran di abad 21.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu semester yang dimulai pada bulan Januari s/d Juni 2021 bertempat di SDN 11 Dauh Puri yang beralamat di Jalan Pulau Batam No 28, Denpasar Bali. Lokasi pengabdian berjarak sekitar 3,3 kilometer dari Kampus Pusat Universitas Mahasaraswati Denpasar. Sekolah ini memiliki fasilitas yang lengkap seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga dan kantin. Sekolah ini juga memiliki reputasi yang baik dan lokasinya sangat strategis karena berada di pusat kota seperti yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat

Sebelum melaksanakan pengabdian, tim pelaksana melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak sekolah khusus untuk sekolah-sekolah negeri yang berada di seputaran Kota Denpasar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut diketahui beragam kendala yang dihadapi sekolah terkait proses pembelajaran daring. SDN 11 Dauh puri ini dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian karena berdasarkan hasil pengamatan program kerja yang disiapkan oleh tim pelaksana dirasa dapat membantu kendala yang dihadapi di sekolah tersebut diantaranya (1) sekolah ini hanya memiliki satu guru bahasa Inggris dengan status honorer yang diperbantukan di sekolah ini untuk mengajar bahasa Inggris di enam kelas yang berbeda. Hal ini menyebabkan timbulnya kendala dalam mengetahui perkembangan masing-masing siswa yang ada di SD tersebut selama proses pembelajaran dilakukan secara daring. (2) Berdasarkan hasil evaluasi terhadap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring pada semester sebelumnya, diperoleh hasil bahwa minat belajar siswa menurun. Siswa kelas IV dipusatkan untuk menerima program pendampingan oleh tim pelaksana pengabdian karena secara psikologis siswa di umur ini sudah memiliki keberanian untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa didampingi orang tua.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu (1) Tahapan prakegiatan, (2) Tahapan pelaksanaan kegiatan dan (3) Tahapan pasca kegiatan. Tahapan prakegiatan terbagi atas dua kegiatan penting yaitu observasi (pengamatan) dan wawancara. Kedua kegiatan ini sangat diperlukan guna mengetahui kebutuhan dari sekolah yang menjadi mitra untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan dibedakan menjadi:

(a) Pendampingan Sebagai Fasilitator

Pendampingan dalam kegiatan ini adalah tim pelaksana pengabdian turut serta menjadi tim pengajar di kelas. Tim pelaksana mengambil alih tugas mengajar di kelas selama beberapa kali pertemuan dengan melanjutkan materi sesuai yang diberikan oleh guru di sekolah. Sebelum melakukan tahapan ini, dilakukan kegiatan persamaan persepsi antara guru bahasa Inggris dan tim pelaksana pengabdian guna memiliki konsep yang sama tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu juga dilakukan pengayaan materi, dan persiapan *powerpoint* terkait materi yang diajarkan. Evaluasi dilakukan setiap akhir proses pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dari program pendampingan.

(b) Pendampingan Dengan Membuka Ruang Belajar

Pendampingan dengan membuka ruang belajar yang dimaksudkan adalah tim pelaksana pengabdian menyiapkan suatu platform digital yang digunakan sebagai tempat konsultasi para siswa yang memiliki kendala dalam memahami materi bahasa Inggris yang diajarkan. Ruang belajar dilakukan melalui grup *Whatsapp*, di mana kendala yang dialami mitra pada saat pembelajaran dan pemahaman materi dikonsultasikan terlebih dahulu di *Whatsapp Group*. Pelaksanaan pendampingan ini dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan kendala yang dihadapi siswa. Kegiatan diskusi ini tidak mengenal waktu, kapan saja apabila ada yang ingin didiskusikan siswa dapat memanfaatkan grup *Whatsapp* tersebut.

Tahapan yang terakhir adalah tahapan Evaluasi kegiatan. Dalam evaluasi tidak hanya dilakukan penilaian terhadap kemampuan siswa namun evaluasi juga dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner terkait proses pendampingan yang dilakukan. Refleksi juga dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian guna menilai sistem pembelajaran yang sudah diterapkan sehingga dapat dijadikan masukan untuk merancang kegiatan pendampingan yang maksimal pada hari-hari berikutnya.

Indikator ketercapaian dari pelaksanaan kegiatan pendampingan ini adalah:

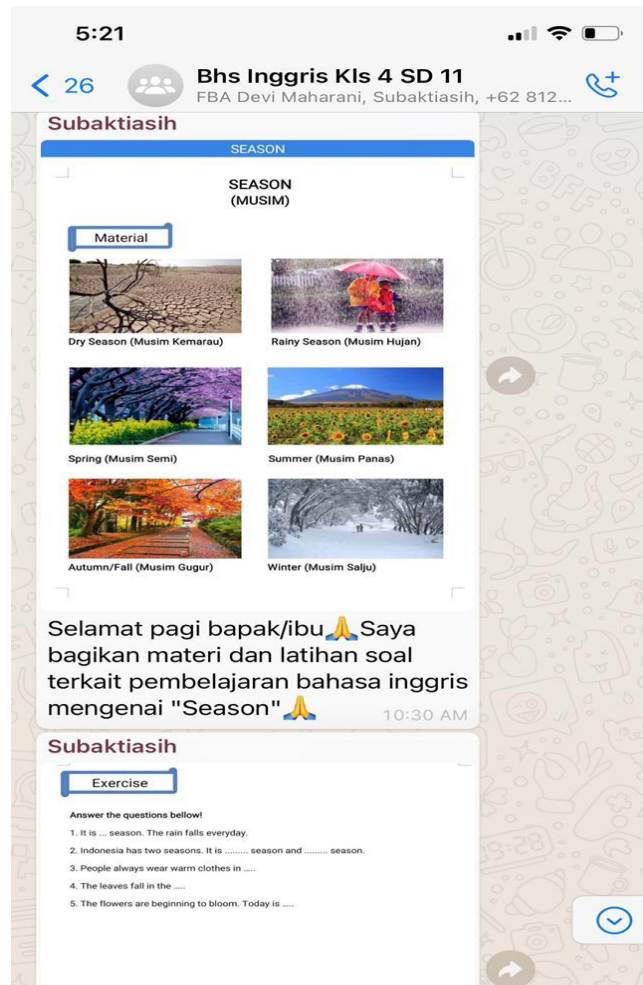
1. Meningkatnya minat belajar siswa dalam belajar bahasa Inggris secara daring ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan siswa selama dilakukan kegiatan pendampingan.
2. Siswa memiliki rasa percaya diri untuk berinteraksi dan membuka diskusi atas hal-hal yang tidak dipahami.
3. Siswa mampu menggunakan platform digital untuk menunjang proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

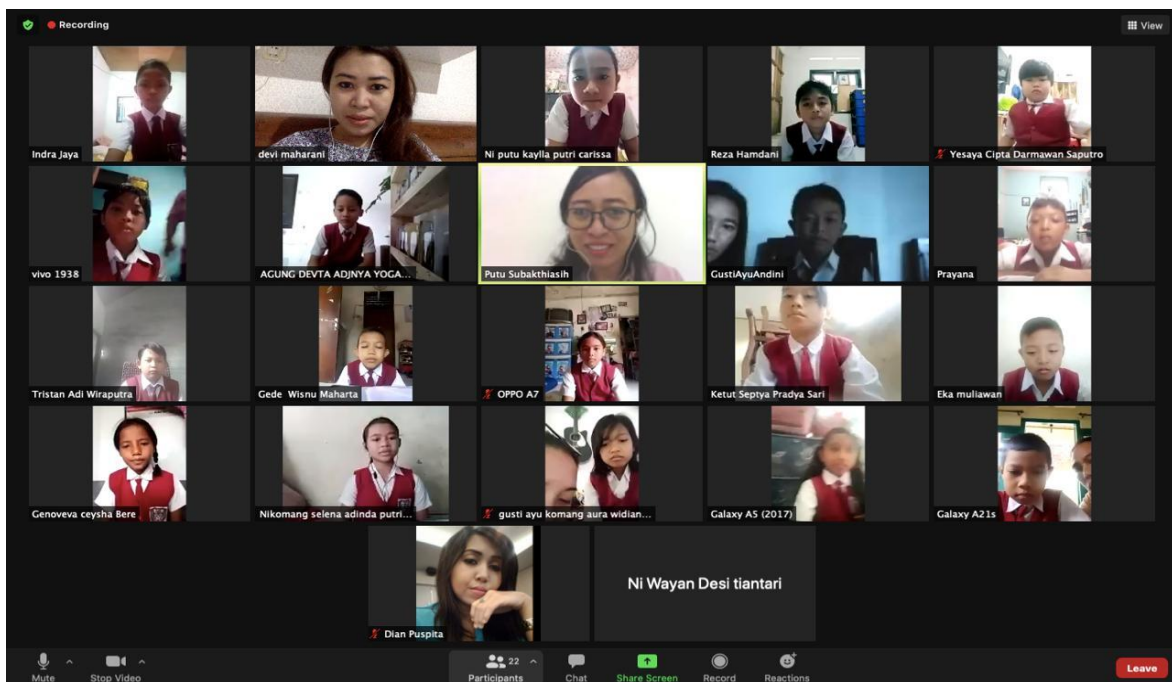
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah berjalan dengan lancar sesuai program yang direncanakan dan hasil yang dicapai sudah sesuai dengan indikator ketercapaian kegiatan. Adapun indikator yang sudah dicapai adalah: (1) meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh siswa. Dalam hal penilaian, siswa juga memiliki kemampuan yang seimbang antara kemampuan menulis dan kemampuan berbicara. (2) siswa berani berinteraksi melalui grup *whatsapp* untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan (3) siswa sudah bisa menggunakan platform digital *cloud zoom meeting* dan juga *whatsapp* untuk menunjang proses pembelajaran daring. Hal ini dapat terjadi karena kerjasama yang baik antar tim pelaksana pengabdian, pihak sekolah dan dukungan para orang tua siswa. Terdapat beberapa kendala di awal pendampingan namun dapat diatasi dengan komunikasi yang baik antar pihak. Indikator ketercapaian yang dimaksud dapat dilihat dari pelaksanaan dua program kerja berikut ini:

Pendampingan sebagai Fasilitator

Selama menjadi fasilitator (tim pengajar) diperoleh peningkatan hasil belajar siswa serta kemampuan tulis dan oral siswa seimbang. Adapun materi yang diajar dibedakan kedalam dua topik yaitu: (1) Bab 8 tentang *ordinal number* dan (2) Bab 9 tentang *Season*. Proses pembelajaran daring dilakukan melalui grup *Whatsapp* dan untuk tatap muka menggunakan *cloud Zoom meeting*. Foto dibawah merupakan contoh pemberian materi melalui grup *Whatsapp* dan juga menggunakan *cloud zoom meeting*.

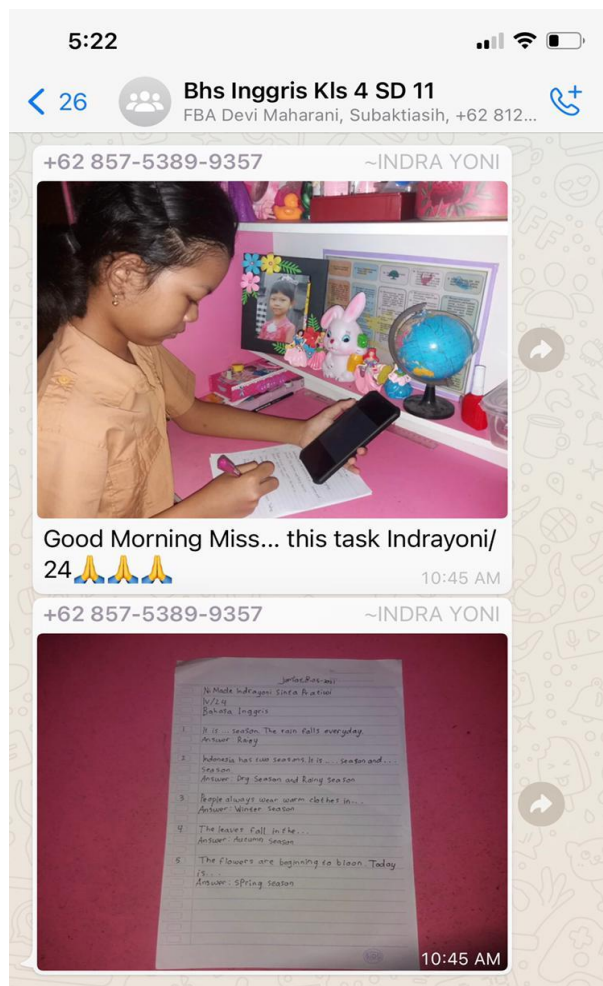


Gambar2. Pemberian Materi Melalui Cloud Zoom Meeting



Gambar3. Pembelajaran Tatap Muka Menggunakan Cloud Zoom Meeting

Keberhasilan selama pendampingan ini dapat dilihat dari nilai siswa yang mengalami peningkatan selama proses pembelajaran dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian. Penilaian dilakukan dalam dua versi yaitu dengan mengirimkan foto jawaban melalui group *whatsapp* dan pada saat kelas tatap muka melalui *cloud zoom meeting* dengan menjawab pertanyaan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan proses pembelajaran memang benar-benar dilalui oleh siswa secara mandiri tanpa bantuan orangtua selama mengerjakan tes evaluasi. Berikut adalah contoh saat siswa menyertorkan pekerjaannya melalui *grup whatsapp*.



Gambar 4. Proses Pembelajaran Daring Melalui Grup Whatsapp

Nilai rata-rata siswa yang diperoleh dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Siswa Dalam Proses Pembelajaran Asistensi

NO	NAMA SISWA	TOPIK 1		TOPIK 2	
		Tes Tulis	Tes Oral	Tes Tulis	Tes Oral
1	Agung Devta Adjnya Yogangga	75	70	75	75
2	Agung Dwipayana Rifki Putra Bramantha	75	75	80	80
3	Agus Kadek Moriski Angelo	80	80	80	82

NO	NAMA SISWA	TOPIK 1		TOPIK 2	
		Tes Tulis	Tes Oral	Tes Tulis	Tes Oral
4	Alfio Ananda Asyari	80	80	80	82
5	Andreansyah	80	80	80	85
6	Arie Fahrizal	85	85	85	85
7	Aulia Cahya Melani	80	85	85	88
8	Ayumi Purnama Putri	80	82	85	85
9	Bagus Mulyono Putra	80	85	85	85
10	Eka Muliawan	80	80	80	80
11	Gede Wisnu Maharta	90	90	90	92
12	Genoveva Ceysha Bere	90	90	92	90
13	I Gede Purnama Putra	90	90	90	90
14	I Gusti Ngurah Arya Raditya Pramana	85	85	85	88
15	I Komang Wirya Guna	90	90	90	92
16	Jessica Anggie Diartawan	75	80	80	80
17	Kayza Paramitha Nurajmi	80	80	85	85
18	Ketut Septya Pradnya Sari	80	80	80	82
19	Komang Mahesa Putra	85	85	85	85
20	Komang Tristan Adi Wiraputra	90	90	90	92
21	Meilanie Yahya	90	90	90	90
22	Muhammad Reza Hamdani	90	90	100	90
23	Ni Komang Selena Adinda Putri	80	90	90	90
24	Ni Made Indrayoni Sinta Pratiwi	80	80	85	85
25	Ni Putu Kaylla Putri Carissa	80	80	85	85
26	Ni Putu Kinan Dyantari	80	80	85	85
27	Ni Putu Widya Puspa Fitriani	100	90	100	90
28	Ni Wayan Desi Tiantari	90	90	90	90
29	Nuril Anwar	90	90	90	92
30	Oktavia Ayu Lestari	100	90	100	90
31	Olivia Gresia Moru Manek	90	85	90	85
32	Putu Krisna Tirta Chanda	85	85	85	85
33	Putu Prayana Wibawa Putra	100	90	100	92
34	Riski Cahyadi	90	85	90	85
35	Sakila Intan Nur Cahyani	80	80	80	80
36	Wahyu Sulastiyo	80	82	85	85
37	Yesaya Cipta Darmawan Saputro	80	85	85	85
38	I Gusti Ayu Komang Aurra Widiantari	100	90	100	90

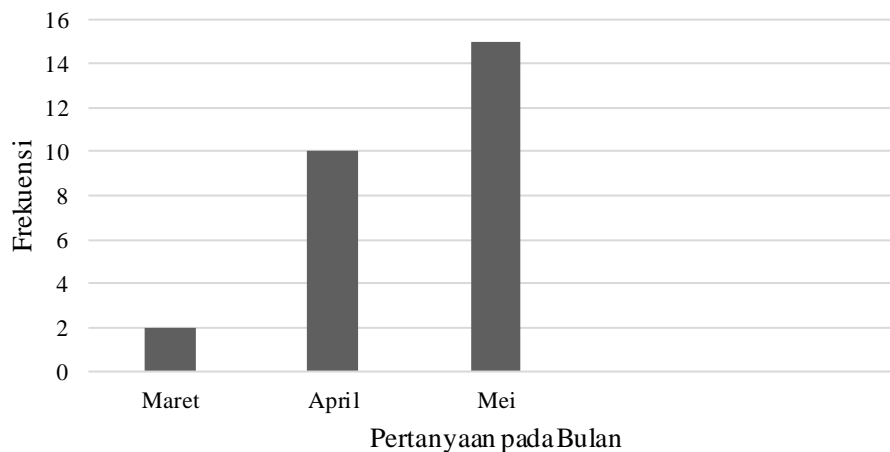
Pendampingan dengan Membuka Ruang Belajar

Keaktifan siswa selama pendampingan tidak hanya terlihat dari peningkatan kemampuan siswa selama mengikuti pelajaran, namun juga terlihat dari pemanfaatan ruang belajar yang disiapkan melalui grup *Whatsapp*. Jumlah siswa yang bertanya menggunakan ruang belajar ini meningkat setiap bulannya yang menandakan siswa mulai percaya diri untuk berinteraksi menggunakan media digital. Siswa juga tidak malu

bertanya hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya serta sharing tentang kendala dalam memahami materi pembelajaran daring. Berikut adalah grafik jumlah pertanyaan siswa yang memanfaatkan ruang konsultasi apabila dikalkulasi setiap bulannya.

Frekuensi Pertanyaan Siswa pada Saat Penerapan Program Ruang Belajar

Penilaian kebermanfaatan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa diakhir kegiatan. Kuesioner dibuat menggunakan kalimat yang sederhana agar siswa dapat memahami maksud pertanyaan dan menjawab sesuai kenyataan yang dirasakan. Berikut adalah feedback siswa terhadap kuesioner yang disebar.



Gambar 5. Grafik Frekuensi Pertanyaan Siswa melalui Asistensi Ruang Konsultasi

Dari 38 orang siswa di kelas tersebut, hanya 30 orang yang mengisi kuesioner. Namun dengan jumlah tersebut sudah dapat mewakili pendapat dari kelas yang dilakukan pendampingan. Lima pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner mendapat respon yang positif dari siswa diantaranya, (1) siswa merasa terbantu dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini, (2) siswa merasa lebih nyaman dan menyenangkan belajar dengan sistem asistensi yang dilakukan oleh tim pengabdian, (3) orangtua siswa juga merasa terbantu dan nyaman dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan, (4) siswa maupun orangtua siswa berharap kegiatan serupa dapat dilakukan kembali.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Kuesioner Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda merasa terbantu dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan?	30 (100%)	0 (0%)
2	Apakah pendampingan menggunakan Grup Whatsapp dan Cloud Zoom meeting meningkatkan minat belajar	25 (83,3%)	5 (16,6%)
3	Apakah pendampingan dengan Grup Whatsapp dan Cloud Zoom Meeting Lebih Menyenangkan daripada model belajar Daring yang diterapkan Guru Sekolah?	29 (96,6%)	1 (3,3%)

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
4	Apakah anda ingin mendapat pendampingan kembali dari tim pelaksana Pengabdian?	30 (100%)	0 (0%)
5	Apakah Orang tua/Wali merasa terbantu dengan kegiatan Pendampingan ini?	30 (100%)	0 (0%)

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan pendampingan kepada sekolah agar dapat melaksanakan proses pembelajaran daring secara maksimal. Terdapat dua kegiatan yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu (1) Pendampingan sebagai Fasilitator dan (2) Pendampingan sebagai Ruang Belajar. Kedua bentuk asistensi ini memberikan dampak yang positif untuk mengurangi kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Melalui kegiatan pendampingan sebagai fasilitator, dapat dilihat perkembangan siswa dalam memahami materi yang diberikan selama pendampingan. Nilai siswa sama baiknya dari hasil penugasan tertulis dan penugasan secara oral. Keaktifan siswa dalam memanfaatkan pendampingan sebagai ruang belajar digunakan siswa dengan baik terutama di Bulan Mei karena pada saat itu siswa mengikuti Penilaian Akhir semester di sekolah. Melalui kegiatan pendampingan ini siswa memiliki pengetahuan baru untuk menggunakan perangkat digital guna terlaksananya pembelajaran daring secara maksimal. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa terkait kedua program pendampingan, siswa memberikan feedback yang positif dan merasa terbantu dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pendampingan yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian ini diharapkan tetap dapat dilanjutkan oleh pihak sekolah sehingga dampak positif dari pembelajaran daring dapat dirasakan secara signifikan. Demikian pula untuk tim pelaksana pengabdian lainnya, model pendampingan yang telah diterapkan ini dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran lainnya yang sesuai dengan model pembelajaran di Abad 21.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya:

1. Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar, yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan kegiatan.
2. Dekan Fakultas Bahasa Asing, yang telah memberikan dukungan selama kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan.
3. Ketua LPPM Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan.
4. Kepala Sekolah, Wali Kelas IV dan Guru Bahasa Inggris di SDN11 Dauh Puri yang telah memberikan kesediaannya untuk menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Afni, N., Wahid, A., Hastati, S., Jumrah, A. M., & Mursidin, M. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Abad 21 di SD Negeri 126 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Madaniya*, 2(2), 137-142. <https://doi.org/10.53696/27214834.66>
- Aji, R. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Baharin, R., Syah Aji, R., Yussof, I., Mohd Saukani, N. (2020). Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia. *Iranian Journal of Management Studies*, 13(1), 139-164. <https://doi.org/10.22059/ijms.2019.280284.673616>
- Bambang, L., Husain, S. N., & Rede, A. (2015). Penerapan pembelajaran media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran biologi di kelas VIII A SMP GKST Imanuel Palu. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, 4(1), 23-28.
- CNN Indonesia. (2020). *Problematika anaksaat sekolah daring* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=5iEtW1qr2Ek&list=WL&index=22>
- Fauzyah, G. A. H., Maula, L. H., & Nurasiah, I. (2021). Pengaruh pendampingan orang tua pada pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 197-206. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/15872>